

**KORELASI ANTARA *KOREAN WAVE* DENGAN
PENERAPAN NILAI-NILAI DAKWAH OLEH MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

NUR INDAH SARI
NIM. 3417112

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**KORELASI ANTARA *KOREAN WAVE* DENGAN
PENERAPAN NILAI-NILAI DAKWAH OLEH MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

NUR INDAH SARI
NIM. 3417112

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Sari
NIM : 3417112
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**KORELASI ANTARA *KOREAN WAVE* DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI DAKWAH OLEH MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PEKALONGAN**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 8 Oktober 2021



Nur Indah Sari
3417112

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Muhandis Azuhri., Lc., MA

Perum Graha Tirta Asri Jln. Bugenfile 1, RT01 RW04 Tanjung Tirta, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nisrina Faradisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NUR INDAH SARI

NIM : 3417112

Judul : **KORELASI ANTARA *KOREAN WAVE* DENGAN
PENERAPAN NILAI-NILAI DAKWAH OLEH
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB
DAN DAKWAH IAIN PEKALONGAN**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Agustus 2021

Pembimbing,


Dr. H. Muhandis Azuhri., Lc., MA.
NIP. 197801052003121002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR INDAH SARI**
NIM : **3417112**
Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA *KOREAN WAVE* DENGAN
PENERAPAN NILAI-NILAI DAKWAH OLEH
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB,
DAN DAKWAH IAIN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jumat, 8 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 197409182005011004

Penguji II

Mukovimal, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 8 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sas | ṡ | es (dengan titik di |

| | | | |
|---|-----|----|------------------------------|
| | | | atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Kadan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|------|----|----------------------------|
| ذ | Zal | ḏ | zet (dengan titik dibawah) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | „ain | „ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | . | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Rangkap Panjang |
|---------------|---------------|-----------------|
| أ = a | أَي = ai | آ = ā |
| إ = i | أَوْ = au | إِي = ī |
| أ = u | | أُو = ū |

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراةجميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمت ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

| | | |
|------|---------|----------------|
| امرث | Ditulis | <i>Umirtu</i> |
| | | |
| شيء | Ditulis | <i>Syai'un</i> |

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi robbil'ālamīn, ku ucapkan rasa syukurku kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda agung nabi Muhammad Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya. Merupakan kebahagiaan bagi penulis dengan mengucapkan banyak terimakasih dan kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayahanda Wahyono dan Ibunda Muntakilah, yang telah membesarkan saya, sennantiasa memberikan doa dan dorongan yang positif saat menuntut Ilmu di perguruan tinggi ini, serta Ayahanda yang paling semangat dalam hal pendidikan, sehingga timbul rasa semangat yang lebih untuk dapat menyelesaikan studi ini dan memberikan yang terbaik untuk kedua orang tua saya.
2. Kakak saya Anis Syafiqoh, adik kedua saya Rara Anis Sabilla dan adik bungsu saya M. Musthofainal Akhyar, yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, mendengarkan keluh kesah, selalu memotivasi dan memberi semangat, sehingga penulis tergerak untuk terus bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada Sahabat saya Riski Mauliah, yang menemani saya dari semester I hingga semester VIII, yang selalu membantu menemani saat bimbingan skripsi dan membantu jalannya penyelesaian skripsi ini. sekaligus sebagai tempat keluh kesah.

4. Kepada bapak Muhandis Azuhri, selaku pembimbing skripsi saya, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar dan telaten, selalu meluangkan waktunya untuk bimbingan skripsi kepada mahasiswanya, sehingga membuat penulis semakin semangat untuk mengerjakan tugas akhir ini.
5. Kepada staff Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang telah membantu memberikan data-data yang di perlukan dengan cepat dalam penelitian ini.
6. Kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah angkatan 2017 yang telah membantu saya mengisi kuisisioner/angket guna mendapatkan data-data untuk penyelesaian skripsi.
7. Kepada *bestie* anggota DPR-I (Defa Tri Arnetta, Khofifah Erlina Wati, Riski Mauliah) yang selalu memberikan semangat, dorongan positif, dan recean-recean renyah kalian yang setiap hari mampu menghapus rasa stres saat menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

“I can”

ABSTRAK

Nur Indah Sari.3417112. *Korelasi Antara Korean Wave dengan Penerapan Nilai-Nilai Dakwah oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Pembimbing Dr. H. Muhandis Azuhri., Lc., M.A.

Kata kunci: Korelasi Antara *KOREAN WAVE* dengan Nilai-Nilai Dakwah, Penerapan nilai-nilai dakwah oleh mahasiswa.

Korean Wave atau *Hallyu* merupakan fenomena asal Korea Selatan dengan ciri khas budayanya. Adapun produk dari *Korean Wave* antara lain; musik, drama, *movie*, *fashion* dan *food*. Dari produk-produk *Korean Wave* ini banyak kita ambil sisi positif serta hikmahnya, khususnya pada drama dan *movie*. Banyak dari drama maupun *movie* Korea mengajarkan kita tentang kebaikan terhadap orang lain, bertindak jujur, optimis dan pantang menyerah serta tidak mudah putus asa yang sesuai dengan nilai-nilai dakwah universal menurut Abdul Basith.

Menurut banyak kalangan mahasiswa yang telah menonton tayangan drama dan *movie* melalui teori pengamatan (*observational learning*) atau teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura dimana dengan melalui pengamatannya tersebut secara jelas menilai dan memberikan respon-respon, salah satunya perilaku positif dan keinginan untuk melakukan kebaikan yang di tampilkan dalam drama maupun *movie*. Dengan begitu *Korean Wave* dapat mempengaruhi suatu tindak dan perilaku mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai dakwah Universal.

Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan terhadap *Korean Wave* dengan penerapan nilai-nilai dakwah. Dengan melihat fenomena-fenomena kebaikan yang diamati penulis melalui *scene* drama/ *movie*, lirik lagu, aksi galang dana fans boy, dan tersebarnya banyak motivasi-motivasi positif dari drama maupun *movie*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode korelasi dengan menggunakan teknik *Stratified Propotional Random Sampling* dan data yang diperoleh menggunakan angket dengan rumus *product moment*.

Hasilnya menunjukkan korelasi yang signifikan, presentase antara hasil *Korean Wave* dan penerapan nilai dakwah adalah 0.36 kategori “sedang”, yang berarti ada beberapa nilai dakwah yang dapat diadopsi dan dilaksanakan kehidupan sehari-hari. Seperti nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai kerja keras dan nilai kompetensi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| COVER..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| ABSTRAK | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| KATA PENGANTAR | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| 1. Analisis Teori..... | 9 |
| 2. Peneletian Yang Relevan | 11 |
| 3. Kerangka Berpikir..... | 14 |
| 4. Hipotesis | 17 |
| E. Metodologi Penelitian..... | 18 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 18 |
| 2. Variabel..... | 20 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel..... | 20 |
| 4. Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian | 21 |
| 5. Teknik Analisis Data | 23 |
| BAB II NILAI-NILAI DAKWAH DAN <i>KOREAN WAVE</i>..... | 24 |
| A. Nilai-Nilai Dakwah..... | 24 |
| 1. Pengertian Dakwah. | 24 |
| 2. Metode dakwah..... | 26 |
| 3. Nilai-Nilai Dakwah..... | 37 |
| 4. Motivasi Dakwah..... | 41 |
| B. Pengertian <i>Korean Wave</i> | 45 |
| 1. Drama (Korea Drama TV)..... | 46 |
| 2. <i>K- movie</i> | 51 |
| a. Sejarah <i>Movie</i> (perfilman) Korea | 51 |
| 3. Korean Pop (K- Pop) | 53 |
| 4. <i>K-food</i> | 54 |
| C. Konsep Teoritis..... | 55 |
| 1. <i>Observational Learning</i> | 55 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN | 60 |
| A. Jenis Pendekatan dan Penelitian | 60 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 60 |
| 2. Pendekatan Penelitian | 60 |
| B. Setting Penelitian | 60 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 60 |

| | |
|--|------------|
| C. Variabel Penelitian..... | 61 |
| D. Indikator | 62 |
| 1. Indikator <i>Korean Wave</i> yang dikemukakan oleh Arifin..... | 62 |
| 2. Indikator Nilai-Nilai Dakwah Universal Menurut Abdul Basit..... | 66 |
| E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 69 |
| F. Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian. | 72 |
| 1. Subjek dan Objek Penelitian | 72 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 74 |
| BAB IV ANALISIS DAN HASIL KORELASI ANTARA <i>KOREAN WAVE</i> DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI DAKWAH PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH | 76 |
| A. Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan angkatan 2017. | 76 |
| B. Penyajian Data Penelitian | 77 |
| 1. Observasi | 77 |
| 2. Wawancara..... | 78 |
| 3. Angket..... | 83 |
| 4. Analisis data..... | 88 |
| BAB V PENUTUP..... | 106 |
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 108 |
| LAMPIRAN | 112 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Table 1. 3.1 Indikator Korean Wave Menurut Arifin | 62 |
| Table 2. 3.2 Indikator Nilai-Nilai Dakwah Menurut Abdul Basith | 66 |
| Table 3. 3.3 Skor Jawaban Pernyataan Setiap Angket..... | 69 |
| Table 4. 3.4 Populasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan 2017 | 70 |
| Table 5. 3.5 Sampel Penelitian..... | 71 |
| Table 6. 4.1 Data mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan angkatan 2017 | 77 |
| Table 7. 4.2 Hasil Wawancara | 79 |
| Table 8. 4.3 Skor jawaban setiap pertanyaan..... | 84 |
| Table 9.4.4 Data Angket Korean Wave | 85 |
| Table 10.4.5 Data Angket Nilai-Nilai Dakwah..... | 87 |
| Table 11.4.6. Data prosentasi jawaban per item pertanyaan Korean Wave..... | 89 |
| Table 12. 4.7 Data Prosentasi Korean Wave mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan 2017 | 95 |
| Table 13 .4.8. Data Prosentasi Per Item Pertanyaan Nilai-Nilai Dakwah..... | 95 |
| Table 14. 4.9 Data Keseluruhan Prosentasi Nilai-Nilai Dakwah..... | 99 |
| Table 15. 4.10 Data Korelasi Korean Wave dengan Penerapan Nilai-Nilai Dakwah | 101 |
| Table 16. 4. 11 Interpretasi korelasi product moment | 105 |

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Korelasi Antara *Korean Wave* dengan Nilai-Nilai Dakwah, persepsi mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan”**. Dalam proses mendapatkan hasil, tentu terdapat banyak tantangan dan hambatan, terlebih saat ini pada masa pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan di luar rumah. Namun, berkat pertolongan Allah SWT. Hambatan dan tantangan ini dapat terlewati. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju terang benderang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulsi mendapat banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak terkait. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Misbakhudin, Lc., M.A., selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan.
4. Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar dan telaten.

5. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku wali dosen yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.
6. Segenap dosen IAIN Pekalongan yang telah membantu dalam penyelesaian studi.
7. Dan pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah. Penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan mendapatkan ridha-Nya dan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca.

Aamiin

Pekalongan, 27 Juli 2020



NUR INDAH SARI

NIM. 341711

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ciri khas dari negara Korea Selatan adalah ada pada budayanya. dikenal sebagai *Korean Wave* atau *hallyu* adalah sebuah fenomena asal Korea Selatan, bertujuan mendapatkan kepopuleritasan di banyak negara di dunia untuk mengubah citra Korea Selatan menjadi negara dengan budaya unik dan menarik.¹ *Hallyu* atau *Korean Wave* memiliki beberapa bentuk kebudayaan yang menjadi sumber masuknya kebudayaan yang utama di Korea Selatan, bentuk kebudayaan tersebut antara lain; *movie/film*, K-drama (drama televisi), K-pop (musik) hingga *K-fashion*.² Dari sini orang-orang mulai tertarik dengan budaya Korea. Biasanya hal ini dimulai dengan menonton acara drama Korea televisi, melihat video clip musik penyanyi Korea di Internet, kemudian muncul ketertarikan pada budaya populer Korea.³ Pada tahun 2019 *hallyu wave* semakin memuncak, ini dibuktikan dengan fenomena masyarakat yang hampir menyukai semua *genre* k-drama atau k-pop (musik) serta selalu *up to date* hal-hal tentang Korean, mulai news, hiburan,

¹ Indah Chartika Sari dan Ahmad Jamaan, *Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional*, Pekan Baru: Journal 2019, hlm. 1

² Indah Chartika Sari dan Ahmad Jamaan, *Hallyu Sebagai Fenomena.....*, hlm. 2

³³ Livia Yuliawati, *Panduan Bijak Mengenal Budaya Populer Korea: Korean Wave*, (Jakarta: Pena Nusantara, 2014), hlm. 11

food, fashion dan lainnya.⁴ Hal ini juga mendorong motivasi dan kreativitas masyarakat yang menyukai atau mengikuti perkembangan budaya Korea untuk melakukan hal sama berkaitan dengan kebaikan dan prinsip hidup yang lebih baik.⁵ Secara tidak langsung terdapat ajakan untuk merubah kehidupan pribadi masyarakat yang terpuruk baik mental, fisik maupun ekonomi untuk bangkit dari ketidakmungkinan.

Dengan terus mengalirnya *Korean Wave* terutama di Indonesia mengakibatkan budaya dan gaya hidup serta cara komunikasi masyarakat di Indonesia banyak mengalami pergeseran budaya. Di samping itu, budaya *Hallyu* tidak selamanya dianggap buruk, masih ada beberapa nilai-nilai yang merujuk pada dakwah Islam. Misalnya dalam tanyangan serial drama yang menunjukkan kepekaan terhadap orang lain, menandakan sikap baik dan mengajarkan bagaimana meraih kesuksesan.⁶ Simbol-simbol demikian juga banyak tersampaikan dalam lirik lagu pada K-pop baik Solo maupun grup band. Pengertian dakwah di atas merujuk kepada diri penggemar yang telah melakukan hal yang dicontohkan pada tayangan yang mereka lihat, seperti tolong menolong. Dalam serial drama maupun *movie* tidak pernah luput dari *scene* tolong menolong

⁴ Acara Televisi Silet, Demam Korea Melanda Para Selebriti Tanah Air, pada 26 Mei 2020

⁵ Lusi, Pengrajin kerajinan Tangan, Wawancara Pribadi secara virtual, pemalang, 1 Agustus 2020

⁶ Nizmatul Layli, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan 19 Juni 2021.

yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain, kemudian pantang menyerah, semangat, berkorban, mengikhhlaskan dan sebagainya juga termasuk dalam kategori contoh nilai-nilai dakwah. Pasalnya penggemar yang hanyut terbawa suasana dalam drama akan jauh lebih merasakan serta memunculkan ide untuk melakukan hal yang sama.

Fenomena-fenomena kebaikan dalam *hallyu wave* juga telah dibuktikan dengan adanya komunitas-komunitas penggemar K-pop untuk bersama-sama mendonasikan dana ke beberapa yayasan, membantu penderita disabilitas, dan korban bencana. Salah satunya adalah akun *btsarmyina.project* yakni akun penggemar salah satu *boyband* Korea Selatan BTS.⁷ Selain aksi nyata yang dilakukan oleh komunitas *btsarmyina*, terlebih itu banyak nilai-nilai dakwah yang *dikemas* lirik lagu salah satunya pada lagu yang berjudul “Start” – Gaho. Dalam liriknya menunjukkan semangat penuh untuk mewujudkan impiannya dan mengajarkan pantang menyerah serta membuktikan bahwa setiap usaha (ikhtiar) tidak pernah mengkhianati hasil. Lagu tersebut juga banyak mendapat respon positif di berbagai kalangan terutama para penggemar Korea yang merasa isi dalam lirik lagu tersebut menggambarkan diri mereka yang sedang berjuang dalam mengejar impiannya, sehingga mereka menganggap lagu tersebut memiliki kekuatan agar tidak mudah putus asa.⁸

⁷ Postingan akun Instagram *btsarmyina*

⁸ Fadhlika, Mahasiswa Hukum Tata Negara Islam, Fakultas Syariah IAIN Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan Februari 2021

Nilai-nilai dakwah pada *Korean Wave* banyak disajikan pada tanyangan drama dan *movie*, hal ini dikarenakan drama dan *movie* merupakan seni peraga yang menampilkan suatu cerita yang merujuk pada pesan. Salah satu nilai-nilai dakwah yang terdapat pada K-drama yaitu pada judul “Itaewon Class” berkisah seorang anak dari keluarga yang kekurangan ekonomi serta bisa mendirikan sebuah perusahaan besar berkat tekad dan kemauannya serta memiliki jiwa pekerja keras, selalu berprasangka baik dan tidak pernah putus asa serta memiliki tingkat kejujuran yang tinggi.⁹ Kemudian nilai-nilai dakwah yang bisa dipetik pada K-*movie* yaitu pada judul “The Taxi” berkisah seorang sopir taxi yang mengantar wartawan asing untuk meliput kejadian yang disembunyikan oleh pemerintah Korea Selatan dan bertujuan untuk mengabarkan berita yang sebenarnya kepada dunia.¹⁰ Tentu saja tidak hanya kedua contoh di atas yang memiliki nilai-nilai dakwah, masih banyak seri drama ataupun *movie* yang dapat dijadikan pesan moral bagi kehidupan masing-masing individu.

Anggapan ini juga banyak disadari oleh mahasiswa fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang sering menggunakan *caption* penggalan-penggalan dialog dari drama yang mereka tonton yang kemudian ia sebarkan melalui fitur *Story* chat (WhatsApp). Selain itu potongan atau adegan (*scene*) juga sering di jadikan sebagai *story* chat, serta terdapat tulisan-tulisan

⁹ Drama Korea, “Itaewon Class”

¹⁰ Drama Korea, “The Taxi”

“hangeul” aksara Korea yang menghiasai *story chat*. hal ini menandakan budaya Korea atau *Korean Wave* di kalangan mahasiswa IAIN Pekalongan sedang menjadi *trend*.¹¹

Beberapa penggalan-penggalan kalimat yang mengandung nilai-nilai dakwah pada Drama Korea salah satunya pada kalimat “*hiduplah seolah-olah setiap hari adalah hari terakhirmu. Maka kamu akan menghargai setiap waktu yang tersisa dalam hidup*”¹² (49 Days). Pada kalimat yang disampaikan dalam K-drama yang berjudul 49 days ini mengandung arti bahwa kita harus menghargai setiap waktu, gunakanlah sebaik mungkin, berbuatlah baik kepada orang lain dan ciptakan kebaikan-kebaikan dalam hidup agar tidak ada penyesalan di kemudian hari. Kalimat di atas jelas mengandung nilai dakwah kedisiplinan yaitu disiplin menghargai waktu serta nilai dakwah sosial untuk berbuat baik kepada sesama. Kemudian pada kalimat “*dalam hidup, orang-orang mengalami kecelakaan. Mereka juga tersesat. Ini akan sulit, tapi pasti ada jalan keluar jika kita berusaha.*”¹³ (Crush Landing On You) pada kalimat di atas juga sangat dekat dengan nilai-nilai dakwah yaitu pada kalimat “pasti ada jalan keluar jika kita berusaha” hal ini yang dimaksud adalah sebuah Ikhtiar, berusaha dan berdoa pasti

¹¹ Obervasi dari *Story WhatsApp* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan

¹² Drama Korea, “49 Days”

¹³ Drama Korea “Crush Landing On You”

akan menemukan yang terbaik. Dan masih banyak lainnya yang akan dijadikan indikator penulis untuk menemukan hasil yang lebih akurat.

Fenomena-fenomena serta persepsi-persepsi yang muncul di kalangan mahasiswa IAIN Pekalongan tentang nilai-nilai dakwah yang ada di *Korean Wave* ini secara tidak langsung merucut kepada beberapa metode dakwah antara lain, (1) dakwah *bil hal* (merealisasikan perbuatan yang baik setelah menonton tayangan ataupun termotivasi dengan makna dalam lirik lagu) (2) dakwah *bil qalam* (tulisan) seperti yang dijelaskan di atas, mahasiswa IAIN Pekalongan banyak menggunakan penggalan-penggalan baik dialog atau *scene* dalam sebuah drama yang disebarakan melalui media massa tentang nilai kebaikan dan kehidupan, dan (3) dakwah *bi lisan* (ucapan) dilihat dari sudut pandang fenomenologi pada mahasiswa IAIN Pekalongan lebih condong menggunakan kalimat-kalimat yang pernah diucapkan pada tanyangan drama atau *movie*. Hal demikianlah yang memunculkan berbagai persepsi tentang *Korean Wave* dengan pendekatan Islam salah satunya dengan mencoba mengkorelasikan antara *Korean Wave* dengan nilai-nilai dakwah apakah benar adanya atau hanya hiburan semata. Sehingga dalam penelitian ini masih mengandung pro dan kontra terhadap persepsi setiap objek penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang akurat maka peneliti menggunakan mahasiswa IAIN Pekalongan sebagai objek penelitian skripsi, hal ini dikarenakan mahasiswa IAIN Pekalongan berlatar belakang pendidikan Islam sehingga memahami korelasi antara agama dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka pembahasan utama dan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan *Korean Wave* mahasiswa IAIN Pekalongan?
2. Bagaimana intensitas penerapan nilai-nilai dakwah oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan?
3. Bagaimana korelasi antara *Korean Wave* dengan penerapan nilai-nilai dakwah Islam oleh mahasiswa IAIN Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa IAIN Pekalongan terhadap *Korean Wave*;
- b. untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan nilai-nilai dakwah oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
- c. untuk mengetahui korelasi antara *Korean Wave* dengan penerapan nilai-nilai dakwah Islam oleh mahasiswa IAIN Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- 1) diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya penelitian yang mengaitkan antara budaya dan agama; dan
- 2) menjadi rujukan dan koleksi kajian pustaka baru untuk calon skripsi selanjutnya tentang nilai-nilai dakwah pada *Korean Wave*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan serta wawasan baru bagi penulis dan pembaca terutama dalam konteks Agama dan Budaya pop Korea;
- 2) diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik mahasiswa, dosen, serta elemen masyarakat dalam menemukan nilai-nilai dakwah pada *Korean Wave*; dan
- 3) menciptakan persepsi baru bahwa dalam *Korean Wave* tidak hanya mengedepankan unsur negatif saja, namun banyak yang mengandung nilai-nilai dakwah Islam seperti motivasi dalam lirik lagu, *scene* tolong menolong, kejujuran dan kerja keras dalam K-Drama atau K-movie.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. *Korean Wave*

Istilah *Korean Wave* disebut *hallyu*. budaya ini pertama kali diperkenalkan oleh jurnalis asal Beijing China sekitar pertengahan tahun 1999. Hal inilah yang menjadi awal tumbuh kembangnya popularitas hiburan dan budaya di China. Ledakan demi ledakan *Korean pop culture* semakin pesat hingga mencapai tahap penetrasi aktif sampai ke penjuru Asia. Istilah inilah yang menjadi ciri khas pada industri hiburan antara lain; serial drama, *movie/film*, dan musik yang merupakan kekuatan dari budaya dalam memainkan peranan krusial bagi Korea, baik di Asia maupun di kawasan lainnya. Di mulai dari China, meluas ke kawasan Asia lainnya, hingga Timur Tengah, Eropa, Amerika, dan Afrika, bisa dikatakan *Korean Wave* merupakan sebab masuknya warga asing (turis) ke Korea.¹⁴ Tersebarinya budaya pop Korea di manca negara biasa di sebut dengan istilah *Korean Wave* atau *Hallyu*, istilah-istilah di atas merupakan sebutan dalam menyebarkan *Korean Pop Culture* meluas hingga kancan dunia.

¹⁴ Velda Ardia. *Drama Korea Dan Budaya Populer*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018) hlm. 13

b. Nilai-Nilai Dakwah

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata يدعو - دعوة يدعو - دعا yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil¹⁵. Sedangkan menurut istilah yang di kemukakan oleh Toha Yahya Oemar bahwa dakwah Islam adalah kegiatan mengajak umat kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Hamka, dakwah adalah seruan, panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya, dan bersifat positif pada segala aktivitas yang mengacu pada amar ma'ruf nahi mungkar. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh informan yang tujuannya untuk menyampaikan informasi tentang hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk kepada khalayak. Kegiatan tersebut dapat berupa panggilan, ajakan atau kegiatan persuasif lainnya.

Dakwah adalah motivasi yang memungkinkan orang untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat, melakukan perbuatan baik dan melarang pada perbuatan buruk (*munkar*). Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan keberkahan dan keselamatan di akhirat. Dalam dakwah hendaknya isi atau pesan yang akan disampaikan mudah untuk dimengerti

¹⁵ Umi Hayati, *Nilai-Nilai Dakwah, Aktivitas Ibadah & Perilaku Sosial*. Interdisciplinry Journal of Communication, vol. 2, Desember 2017, hlm. 178.

sehingga isi pesan dakwah mudah pula untuk diterima di berbagai kalangan, terlebih gagasan yang disampaikan dengan cara persuasif dan mampu menggerakkan dalam hal kebaikan. Dengan cara demikian, dakwah akan menciptakan masyarakat majemuk atau masyarakat yang toleran terhadap perbedaan guna terjalinnya kerukunan antar umat beragama.¹⁶

Adapun nilai merupakan esensi yang melekat pada hal-hal yang sangat berarti bagi kehidupan manusia¹⁷ terutama dalam amal shalih dan perbuatan, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan ciri atau hal penting dan berguna bagi manusia.¹⁸

2. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini dan untuk menghindari ditemukannya kekeliruan dan kesamaan dari segi fokus, objek, subjek, dan hasil penelitian, maka berikut adalah penelitian yang terlebih dahulu dijadikan sebagai rujukan:

¹⁶ M. Nasor, Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pluralitas DI Jati Agung Lampung Selatan, *ejournal Al Adyan*, Vol.12, Juli-Desember 2017, hlm. 161

¹⁷ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hlm. 61.

¹⁸ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

- a. Galuh Kinanthi Herhayyu Adi, 2019 dalam skripsinya “*Korean Wave* (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop di Semarang) dari Universitas Diponegoro Semarang. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan objek *Korean Wave* atau *Korean Pop Culture*, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Jika Galuh Kinanthi Herhayyu Adi lebih fokus pengaruh budaya pada penggemar K-pop sedangkan penulis fokus kepada persepsi mahasiswa IAIN Pekalongan terhadap nilai-nilai dakwah pada *Korean Wave*. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak Hasil dari Penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh budaya Korea yang ada di kalangan penggemar K-Pop di Semarang dan dari penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan fenomenologi menghasilkan pengaruh *Korean Wave* sangat kuat yang dibuktikan dengan banyaknya aksesoris, koleksi dan pernak-pernik idola dari Korea Selatan serta gaya komunikasi dan cara berpakaian juga terpengaruhi, sehingga dapat dikatakan kekuatan budaya *Korean Wave* sangat kuat untuk merubah sifat dan perilaku seseorang. Sedangkan fokus penulis ingin mencari tahu hubungan *Korean Wave* dengan nilai-nilai dakwah persepsi mahasiswa IAIN Pekalongan.
- b. Putri Maisharoh, 2020 yang berjudul “Korelasi Antara *Korean Pop Culture* Dengan Karakter Siswa Di Maderasah Aliyah Negri (MAN) Sidoarjo dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Persamaan dari penelitian ini ada pada objek penelitian *hallyu*. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian jika Putri

Maisharoh menggunakan subjek karakter Siswa MA terhadap *Korean Pop Culture*, sedangkan penulis menggunakan mahasiswa IAIN Pekalongan terkait persepsi nilai-nilai dakwah dalam *Korean Wave*. Serta hasil dari penelitian Putri Maisaroh tentang korelasi antara *Korean Pop Culture* dan Karakter Siswa sebagai variabel dependen, menunjukkan hasil kuat atau budaya Korea yang tersebar di Indonesia dan berbagai negara di dunia dapat memicu perubahan karakter siswa. Dapat dikatakan hasil dari korelasi kedua variabel menunjukkan hasil kuat hubungan.

- c. Imron Rosidi, Masduki, Dony Arung Triantoro. 2019. Jurnal "*Nilai-Nilai Islam Dalam Drama Korea Perspektif Anak Muda Muslim Pekanbaru*"

Banyak persamaan dari jurnal penelitian di atas yaitu meneliti nilai-nilai dakwah pada drama Korea yang termasuk dalam *Korean Wave*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama fokus tentang persepsi terhadap *Korean Wave* (Drama Korea) terkait nilai-nilai Islam. Serta hasil penelitian ini juga terdapat nilai-nilai Islam yang dapat diambil. Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *Korean Wave* dengan penerapan nilai-nilai dakwah pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan belum pernah dilakukan penelitian.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran yang secara jelas menerangkan hubungan dua variabel atau lebih secara teoritis. Variabel yang dimaksud adalah hubungan variabel independen dan dependen.¹⁹ Manfaat kerangka pemikiran ini yaitu untuk menentukan arah bagi proses penelitian, dan membentuk pemahaman yang sama tentang cara berpikir peneliti dengan orang lain (pembaca), sehingga membentuk hipotesis penelitian yang logis.²⁰

Berawal dari kegemaran masyarakat Indonesia menonton drama Korea dan musik pop Korea, banyak di antara mereka terbawa arus budaya *hallyu wave* baik secara perilaku, dan komunikasi. Tidak hanya itu cara berpakaian pun juga mulai tertransisi. Banyaknya budaya-budaya Korea yang masuk di Indonesia ini memicu persepsi positif dan negatif masing-masing individu. Hal ini berdasarkan indikator *Korean Wave* menurut Arifin yaitu:

- a. *role model* (Panutan) Adalah seseorang atau tokoh yang dijadikan panutan lalu di ikuti dan di contoh; dan
- b. *expression of idolazation* (ekspresi dari pemujaan). Ekspresi atau bisa disebut perilaku seseorang yang sangat memuja idol-nya.

Dari indikator tersebut, mendorong peneliti untuk menguji apakah *Korean Wave* berhubungan dengan penerapan nilai-nilai dakwah mahasiswa

¹⁹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 60.

²⁰ Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 82

IAIN Pekalongan. Dikarenakan banyak nilai-nilai kebaikan yang ditampilkan pada *Korean Wave*, baik dari *scene* drama ataupun motivasi dalam lirik lagu.

Abdul Basit dalam bukunya mengungkapkan beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat di terapkan dalam kehidupan umat, antara lain:

- a. nilai kedisiplinan;
- b. nilai kejujuran;
- c. nilai kerja keras;
- d. nilai kebersihan; dan
- e. nilai kompetisi.²¹

Terkait dengan teori teori pembelajaran sosial. Artinya, menurut hasil penelitian Albert Bandura, mengikuti konten yang mereka amati atau lihat dari media, yaitu melalui proses pembelajaran *observational* (belajar dari pengamatan) yaitu tingkah laku orang lain menjadi contoh.²² Pendapat di atas, bahwa hasil visualisasi dan ketertarikan dapat mendorong seseorang untuk mengikuti individu yang ditampilkan melalui media, baik pola komunikasi, perilaku hingga gaya berbusana. Sehingga memungkinkan memicu perilaku yang berbeda dari objek. Dari hasil pengamatan *Korean Wave* banyak perilaku

²¹ Abdul Basit, "*Filsafat Dakwah*" (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 277.

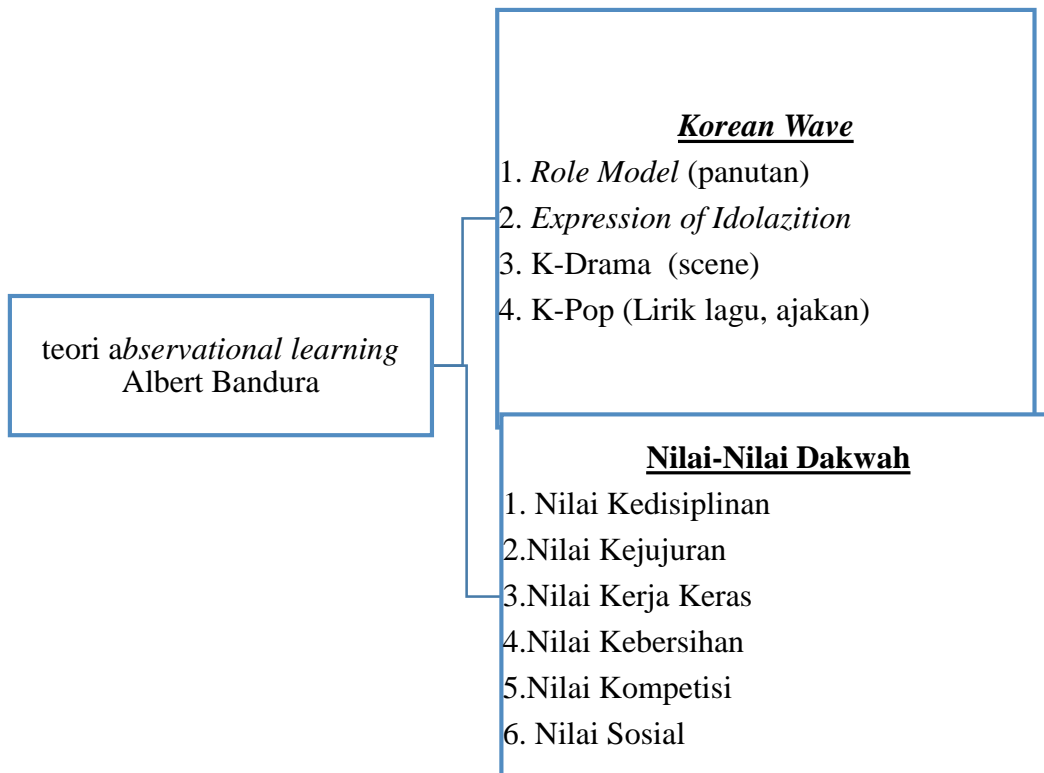
²² Deansa Putri, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakain Remaja*. (Jakarta, Universitas Dipenogoro, Skripsi 2013) Hlm. 11.

yang menyimpang jauh dari ajaran Islam. Namun, adapula perilaku dan simbol-simbol yang merujuk pada nilai-nilai dakwah. Sehingga memungkinkan penonton melakukan hal yang sama pada sebuah *scene* yang secara tidak langsung menerapkan beberapa metode dakwah,

Antara lain:

- a. dakwah *bil hal* (tindakan);
- b. dakwah *bi lisan* (secara lisan/ ucapan); dan
- c. dakwah *bil qalam* (tulisan).

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat keterkaitan antara *Korean Wave* dengan nilai-nilai dakwah. Semakin ia menyukai dan mengonsumsi *Korean Wave* maka semakin besar ia berpekulasi baik dan ingin melakukan tindakan yang disampaikan melalui media (tindakan baik) karena ia mengamati secara langsung, dan sebaliknya. Pendapat di atas, sekaligus dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel terkait (Y) yaitu nilai-nilai dakwah. Uraian di atas dapat digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:



4. Hipotesis

Selanjutnya setelah peneliti menjabarkan telaah yang mendalam terhadap bahasan di atas yang akan menjadi sumber utama untuk menentukan arah penelitian ini, maka tapap berikutnya yaitu membentuk hipotesis. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang

sedang kita hadapi.²³ Hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu “Hypo” dan “thesa” yang berarti “dibawah” dan “kebenaran”. kemudian yang di maksud hipotesis adalah analisis atau sesuatu yang bersifat dugaan sementara berkaitan dengan permasalahan atau fenomena yang belum terbukti kebenarannya sebelum data-data mengenai permasalahan telah terkumpul.²⁴ Kemudian setelah semua permasalahan pada penelitian telah teruraikan, maka hipotesis dari penelitian ini terdapat dua dugaan:

$H_0 = \textit{Korean Wave}$ memengaruhi penerapan nilai-nilai dakwah mahasiswa FUAD IAIN Pekalongan, sehingga terdapat korelasi antara *Korean Wave* dengan penerapan nilai-nilai dakwah.

$H_a = \textit{Korean Wave}$ tidak mempengaruhi penerapan nilai-nilai dakwah mahasiswa FUAD IAIN Pekalongan, atau tidak terdapat korelasi antara kedua variabel.

E. Metodologi Penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

“Metodelogi penelitian” berasal dari kata “metode” berarti cara yang benar dan tepat untuk menyelesaikan sesuatu sedangkan “logos” yang berarti

²³ Syahrums & Salim, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citrapustaka Media, 2014), Hlm. 98.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 110

ilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan metodologi merupakan sebuah cara untuk bertindak atau melakukan suatu hal yang di barengi dengan sebuah ide atau pengetahuan dan teori untuk mewujudkan tujuannya. Kemudian “penelitian” adalah kegiatan atau proses untuk menyusun, mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun sebuah laporan berupa data-data, alat dan dokumen lainnya.²⁵

Penelitian ini menggunakan metode “kuantitatif”, yang pada dasarnya atau disimpulkan sebagai pendekatan positivis di bidang akuntansi. Penelitian kuantitatif menggunakan teori-teori yang sudah ada. Di sini peneliti menggabungkan dengan teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa mereka mengimplementasikan dari hasil pengamatan yang mereka lihat dari media, yang dikenal dengan metode *observational learning* atau pembelajaran dari hasil pengamatan. Baik dari tingkah laku, cara komunikasi, gaya hidup dan karakter dari individu lain yang ditampilkan lewat media baik televisi maupun internet yang dianggap model. Secara tidak langsung kegiatan itu di praktikan di kehidupan sehari-hari.²⁶ Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelatif.

²⁵ Priyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008) hlm.

²⁶ Deansa Putri, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama.....*, hlm. 11

2. Variabel

Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yang dimaksud yaitu *Korean Wave* (X) sedangkan variabel terikatnya yaitu persepsi mahasiswa IAIN Pekalongan (FUAD 2017) terkait nilai-nilai dakwah yang ada pada *Korean Wave* (Y)

3. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

a. *Populasi*

Populasi yang diambil yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang mengetahui antara nilai-nilai dakwah dan budaya asing. Selain demikian, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah juga telah banyak menerima materi berkenaan dengan dakwah serta dikarenakan tingkatan mahasiswa terbilang cukup kritis dan mampu membedakan yang baik dan buruk, terlebih IAIN Pekalongan adalah institut berlatar belakang Islam.

b. *Sampel*

Sampel merupakan bagian dari banyaknya populasi dan memiliki karakteristik yang beragam. Sampel yang diambil adalah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdiri dari enam jurusan yaitu, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, Manajemen Dakwah, Ilmu Alquran dan Tafsir, Ilmu hadis serta Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

4. Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian

a. *Subjek dan Objek Penelitian*

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu penerapan nilai-nilai dakwah oleh mahasiswa IAIN Pekalongan terkait hubungan *Korean Wave*, sedangkan objek dalam penelitian ini merupakan sasaran atau fokus utama dalam penelitian. Oleh karenanya yang menjadi objek penelitian ini adalah kolerasi antara *Korean Wave* dengan nilai-nilai dakwah.

b. *Sumber Data*

Sumber data yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan dari subjek yang menjadi arahan peneliti untuk mencari hasil dari penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti memiliki dua sumber data yaitu:

- 1) sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama.²⁷ Sumber data utama ini adalah angket dan mahasiswa IAIN Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah angkatan 2017.
- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, berfungsi sebagai pelengkap sumber data pertama. Sumber data ini berbentuk dokumen-dokumen sebagai penunjang.²⁸ Dokumen ini berupa dokumen hasil wawancara dan pendukung lainnya.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali. 1987), hlm. 93

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian.....*, Hlm. 94

c. *Teknik pengumpulan data*

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana mendapatkan data-data yang terkumpul secara objektif.²⁹

1) Angket atau questioner

merujuk pendapat Hadjar, angket (*questionary*) merupakan sekumpulan berupa pertanyaan maupun pernyataan mengenai bahasan tertentu yang diberikan kepada subyek penelitian, baik perseorangan maupun kelompok tertentu guna mendapatkan informasi tertentu.³⁰ Metode perhitungan hasil kuesioner yang didapat menggunakan skala likert, yang berguna untuk menghitung atau mengukur persepsi, pendapat atau opini responden terhadap suatu peristiwa yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

2) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara lisan terhadap responden yang dianggap masuk dalam fenomena permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai narasumber yang tergolong mengikuti budaya *Korean Wave*.

²⁹ Syahrums & Salin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif.....*, Hlm. 131.

³⁰ Syahrums & Salin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif.....*, Hlm. 135.

5. Teknik Analisis Data

Langkah dalam menganalisis data merupakan hal terpenting pada suatu penelitian. Teknik yang digunakan menjadi acuan dalam menentukan hasil atas penelitian atau menemukan jawaban dari pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah serta beberapa respon unik dari responden yang kita peroleh.³¹

³¹ Nana Sujana, *Penelitian dan penelian pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 126.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan *Korean Wave* mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan menunjukkan prosentasi 52% yang berada pada kategori “sangat mengenal”. Didapatkan dari rumus frekuensi statistik sederhana, yaitu dengan cara mengambil hasil prosentase melalui item pertanyaan pada angket.
2. Intensitas penerapan nilai-nilai dakwah oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah berada pada prosentasi 55.6% pada katagori sedang (sering) dalam kehidupan sehari-hari. Pengambilan prosentasi ini menggunakan rumus dan cara yang sama seperti pada rumusan masalah pertama.
3. Terdapat korelasi antara *Korean Wave* dengan penerapan nilai-nilai dakwah oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Setelah melalui tahap analisis dan tahap signifikasi serta interpretasi, nilai r koefisien korelasi menunjukkan $R_{hitung} R_{XY} = 0.36$ sedangkan $R_{tabel} = 0.33$ yang artinya $R_{hitung} \geq R_{tabel}$. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_a di terima. Sedangkan R_{hitung} dengan nilai 0.36 di interpretasikan pada tabel koefisien korelasi pearson, yaitu guna mengetahui seberapa

besar kekuatan hubungan kedua variabel. Hasilnya terdapat korelasi yang signifikan pada kategori “cukup/sedang”. Dari penjabaran di atas maka dapat di deskripsikan bahwa, *Korean Wave* mempengaruhi penerapan nilai-nilai dakwah oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, namun hanya sebesar 0.36, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan kembali mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah menerapkan nilai-nilai dakwah setelah mengkonsumsi *Korean Wave* di kehidupan pribadinya berdasarkan proses *Abservation Learning*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan penulis yakni, bagi dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Mahasiswa, untuk tidak memandang sisi negatif dari *Korean Wave*, hal ini justru baik bagi mereka yang mau belajar dari nilai-nilai sosial dan kebaikan-kebaikan yang didapat dari serial drama dan *movie*. Jika dapat memanfaatkan dengan baik maka dapat menjadi dakwah lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acara Televisi Silet. 2020. Demam Korea Melanda Para Selebriti Tanah Air.
- Al-Quran. Surah An-Nahl-125
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Amzah.
- Andiansyah. 2019. *Dakwah daam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. IAIN Curup-Bengkulu, Vol. 4, No.1.
- Ardia, Velda. 2010. Drama Korea dan Budaya Popular. Jakarta. Journal Of Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke-XIV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basit, Abdul. 2012. "*Filsafat Dakwah*". Jakarta, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI.
- Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana.
- Bungin, Burhan. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana.
- Chartika Sari, Indah dan Ahmad Jamaan. 2019. *Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional* Pekan Baru. Journal.
- Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Drama Korea “Crush Landing On You”

Drama Korea, “Itaewon Class”

Drama Korea, “The Taxi”

Drama Korea, ”49 Days”

Fadhlika. 2021. Mahasiswa Hukum Tata Negara Islam. Fakultas Syariah IAIN

Pekalongan. Wawancara pribadi. Pekalongan.

Hadis, Abdul. 1997. *Modifikasi Perilaku Remaja dengan Pendekatan Belajar-melalui-*

Pengamatan dan Pengendalian Diri. Ujung Pandang. Jurnal Ilmu

Pengetahuan. jilid 4, No. 2.

Hasan, Mohammad. 2013. *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah.* Surabaya. Pena

Salsabila. ¹ Munir. 2009. Metode Dakwah. Jakarta. Kencana.

Hayati, Umi. 2017. *Nilai-Nilai Dakwah, Aktivitas Ibadah & Perilaku Sosial.* vol. 2

Interdisciplinsry Journal of Communication.

Izzati, Amalia. 2014. *Analisis Pengaruh Musik Korea Populer Terhadap Gaya Hidup*

di Kalangan Remaja, Jakarta. Jurnal Of Universitas Jakarta.

Korean Culture and Information Service. 2011. *The Korean Wave: A New Pop Culture*

Phenomenon. Korean Culture and Information and Service & Manistry of

Culture. Seoul. Sports And Tourism

Layli, Nizmatul. 19 Juni 2021. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

IAIN Pekalongan. Pekalongan. Wawancara pribadi.

Lusi, 1 Agustus 2020 Pengrajin kerajinan Tangan, Wawancara Pribadi secara virtual,

pemalang.

- M. Nasor. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pluralitas DI Jati Agung Lampung Selatan*, ejournal Al Adyan, Vol.12 Juli-Desember.
- Ma'luf, Lois. 1986. *Kamus Munjid, Fi Kughah Wa al-alam*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Marchang Reimeingam. 2014. *Korean Wave and Korean Media Consumption in Manipur*, Journal of North East India Studies, Vol, 4 (2), December.
- Munsi, Kadir. 2010. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya. Al-Iklas.
- Nibrosa, Wawa Najmi. 2020. Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah, Wawancara pribadi, Pekalongan.
- Observasi dari *Story* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
- Observasi di *story* chat Whatsapp oleh Mahasiswa FUAD IAIN Pekalongan.
- Postingan akun Instagram btsarmyina
- Priyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo, Zifatama Publishing.
- Purwadaminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Riski Mauliah. 2020. 18 Juli. Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah. wawancara pribadi. Pekalongan.
- Rivai, Vithzal. 2002. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. cet. Ke-22. Bandung. Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1989. *Penelitian dan penelian pendidikan*. Bandung. Sinar Baru.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syahrum & Salim. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Citrapustaka Media
- Tarsidi, Didi. 2010. *TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Thoha, M. Chabib. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Yuliawati, Livia. 2014 *Panduan Bijak Mengenal Budaya Popular Korea: Korean Wave*, (Jakarta: Pena Nusantara

